

**PERAN POSDAYA EDELWYS DALAM PEMBERDAYAAN
KESEHATAN MASYARAKAT DUSUN SERUT PALBAPANG BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun oleh:
Majid Muhammad
NIM 10250025**

**Pembimbing :
Asep Jahidin, M.Si
NIP 197508302006041002**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1079 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERAN POSDAYA EDELWYS DALAM PEMBERDAYAAN KESEHATAN
MASYARAKAT DUSUN SERUT PALBAPANG BANTUL YOGYAKARTA

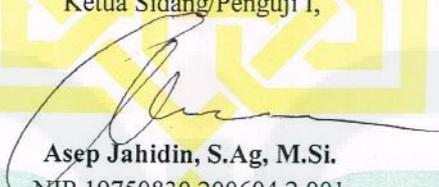
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Majid Muhammad
NIM/Jurusan : 10250025/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 23 Mei 2014
Nilai Munaqasyah : 92 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

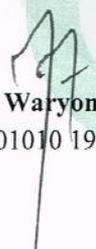
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Asep Jahidin, S.Ag, M.Si.

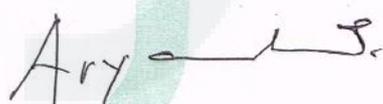
NIP 19750830 200604 2 001

Penguji II,


Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP 19701010 199903 1 002

Penguji III,


Aryan Torrido, S.E., M.Si.

NIP 19750510 200901 1 016

Yogyakarta, 23 Mei 2014

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Majid Muhammad
NIM : 10250025
Judul Skripsi : Peran Posdaya Edelwys Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Mei 2014

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing

Dr. H. Zainudin, M.Ag
NIP.19660827199931001

Asep Jahidin, M.Si
NIP. 197508302006041002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Majid Muhammad
NIM : 10250025
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PERAN POSDAYA EDELWYS DALAM PEMBERDAYAAN KESEHATAN MASYARAKAT DUSUN SERUT** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 24 April 2014
Yang menyatakan,



Majid Muhammad
NIM 10250025

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah
kupersembahkan karya kecilku ini
kepada:

Ayah dan Ibu tercinta.

atas segala kasih sayang, jerih payah, pengorbanan serta kesabaran yang
mengantarku sampai titik ini. Aku bukan apa-apa tanpa kalian. Takkan bisa ku
membalas atas semua yang telah kalian berikan.

Keluarga besar dan Orang yang ku sayangi.

yang selalu mendukungku untuk mendapatkan yang terbaik. Kalian adalah
semangat, kekuatan, tempat berkeluh kesah, dan pembangkit motivasiku untuk
terus berjuang sampai akhir.

Dan sahabat-sahabatku seperjuangan yang tidak mungkin kusebut satu-persatu.

Tetap jaga Apimu Kawan!!!

MOTTO

URIP IKU URUP

(Hidup itu Nyala)

Hendaknya hidup yang kita jalani memberikan manfaat bagi orang lain. Karena disebutkan dalam hadist bahwa “*sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia /orang lain*”.(HR. Thabrani dan Daruquthni).

ALANG-ALANG DUDU ALING-ALING, MARGINING KAUTAMAN

Persoalan-persoalan (kendala) dalam kehidupan bukan penghambat , (ia justru menjadi) jalan bagi kesempurnaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas taufik dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat beliau.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terkira kepada pihak-pihak yang telah menjadikan skripsi ini terwujud. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi ini.
3. Bapak Asep Jahidin, M.Si selaku pembimbing skripsi sekaligus Dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan IKS yang telah memperkaya khasanah keilmuan bagi penulis dalam segala hal.
5. Segenap Staff Tata Usaha jurusan IKS dan Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi hingga akhir studi.

6. Bapak Rahmat Tobadiyana selaku Ketua Posdaya Edelwys sekaligus Kepala Dusun Serut beserta segenap pengurus Posdaya Edelwys yang telah memberikan izin penelitian, meluangkan waktu dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Mamak atas doa yang senantiasa terlantun untuk penulis.
8. Sahabat-sahabat serta segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik. Amin.

Yogyakarta, 24 April 2014

Penulis

Majid Muhammad

NIM 10250025

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Peran Posdaya Edelwys Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta”**. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana peran-peran yang dilakukan oleh Posdaya Edelwys (pengurus) dalam proses pemberdayaan kesehatan masyarakat Dusun Serut, bagaimana hasil yang dicapai dan faktor-faktor penghambat dalam proses pemberdayaan kesehatan masyarakat di Dusun Serut. Topik ini dipilih karena kesehatan merupakan faktor penting untuk menunjang kesejahteraan masyarakat serta konsep pemberdayaan masyarakat yang diusung oleh Posdaya Edelwys berkaitan erat dengan bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep pemberdayaan menurut Edi Suharto dan Ginanjar Kartasmita serta peran *community worker* menurut Jim Ife. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat menyeluruh atau holistik dan mendalam. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menentukan informan atau sumber data menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang memiliki kebenaran dan pengetahuan yang mendalam. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan informan berkembang sesuai dengan kebutuhan. Informan yang dipilih dapat menunjuk informan lain yang dianggap lebih tahu.

Hasil penelitian terhadap peran Posdaya Edelwys dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat Dusun Serut adalah bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh pengurus Posdaya Edelwys yaitu peran fasilitatif, peran edukatif, peran perwakilan dan peran teknis. Hasil pemberdayaan kesehatan yang telah dicapai oleh Dusun Serut yang utama diantaranya adalah pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan meningkat serta masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan pemberdayaan kesehatan. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui dalam proses pemberdayaan adalah rendahnya Sumber Daya Manusia, terbatasnya fasilitas, pendanaan dan cibiran sebagian masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Posdaya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian	35
I. Sistematika Pembahasan	41

BAB II : GAMBARAN UMUM DUSUN SERUT DAN POSDAYA EDELWYS.....	42
A. Gambaran Umum Dusun Serut.....	42
B. Profil Posdaya Edelwys	52
BAB III : PERAN POSDAYA EDELWYS DALAM PEMBERDAYAAN KESEHATAN MASYARAKAT DUSUN SERUT.....	57
A. Kegiatan Pemberdayaan Kesehatan Di Dusun Serut.....	57
B. Peran Posdaya Edelwys Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dusun Serut.....	74
C. Hasil Pemberdayaan	85
D. Faktor Penghambat	89
BAB IV : PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-saran	94
C. Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL / DIAGRAM

Tabel 1 Perbandingan Penduduk laki-laki dan perempuan.....	45
Tabel 2 Latar Belakang Penduduk Dusun Serut	46
Tabel 3 Komposisi Pekerjaan Penduduk	47
Tabel 4 Fasilitas Publik Dusun Serut	48
Tabel 5 Daftar Lembaga/Organisasi Dusun Serut	51
Tabel 6 Lembaga/instansi yang menjadi jaringan kerja Posdaya Edelwys.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Posdaya Edelwys.....	8
Gambar 2 Kegiatan Posyandu Balita dan Lansia.....	61
Gambar 3 Peta Pemukiman & Pembangunan Kandang Terpadu	69
Gambar 4 Penamaan Tanaman dan kebun bergizi.....	72
Gambar 5 Kegiatan Kelompok Azola.....	74
Gambar 6 Siti Fadilah Supari bersama pengurus Posdaya Edelwys.....	80
Gambar 7 Penyerahan Penghargaan Proklim 2012.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Peran Posdaya Edelwys Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta”. Bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka perlu bagi penulis untuk memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah :

1. Peran

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, istilah peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makhyong, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹ Lebih jelasnya kata “peran” atau “*role*” dalam kamus Oxford Dictionary diartikan:² *Actor’s part; one’s task or function*, yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi. Sedangkan dalam judul skripsi ini, yang dimaksud dengan kata peran adalah sekelompok orang yang dengan jabatan atau posisinya (pengurus Posdaya Edelwys) mempunyai fungsi/tugas-tugas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

² Ayu Astriyani, “ Peran dan Tugas Guru”, <http://kumpulantugaskita.blogspot.com>, diakses tanggal 30 Oktober 2013.

2. Posdaya Edelwys

Posdaya Edelwys adalah Posdaya yang dimiliki oleh Dusun Serut Desa Palbapang Kecamatan Bantul. Berdasarkan penjelasan dari Bapak Dukuh Serut, diketahui bahwa Posdaya Edelwys dibentuk pada tanggal 14 Maret 2007 oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat yang difasilitasi oleh Pemkab Bantul dan disponsori oleh Harian Jawa Pos dan HM Sampoerna. Nama Edelwys sendiri diambil dari nama bunga Edelwys yang biasa terdapat di dataran tinggi dan dikenal sebagai bunga abadi. Nama Edelwys diambil sebagai nama Posdaya di Dusun Serut dengan maksud Posdaya Edelwys akan abadi dan terus berkembang.³

3. Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat

Dalam buku Edi Suharto dijelaskan bahwa pengertian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan adalah menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi,

³ Wawancara dengan Bapak Rahmat Tobadiyana, Dukuh Dusun Serut, pada tanggal 1 Oktober 2013.

mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dijelaskan bahwa pengertian kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.⁵ Sehingga yang dimaksud dengan pemberdayaan kesehatan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan suatu masyarakat dalam bidang kesehatan.

Berdasarkan uraian penegasan di atas, maka maksud dari judul skripsi di atas adalah penelitian mengenai fungsi atau tugas-tugas yang dilakukan oleh pengurus Posdaya Edelwys dalam memberdayakan masyarakat di Dusun Serut Palbapang Bantul terutama di bidang kesehatan.

B. Latar Belakang Masalah

Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia sangat diperlukan adanya pembangunan di segala bidang untuk menciptakan kondisi kemasyarakatan yang lebih baik. Menurut Siagian, pembangunan sendiri merupakan rangkaian suatu usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu bangsa menuju

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.59-60.

⁵ Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal1 ayat (1).

modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.⁶ Pembangunan yang seharusnya bersifat menyeluruh di segala bidang mulai dari ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya, politik, ketahanan dan keamanan.

Dari bidang-bidang tersebut tidak bisa terlepas satu sama lain jika ingin suatu pembangunan dikatakan berhasil. Akan tetapi terdapat beberapa bidang yang menjadi prioritas karena berpengaruh besar terhadap kemajuan suatu bangsa diantaranya bidang kesehatan. Kesehatan memegang peran penting dalam menunjang pembangunan di bidang ekonomi dan merupakan investasi dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Bahkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dalam pengukurannya menempatkan kesehatan sebagai salah satu indikatornya selain pendidikan dan pendapatan. Untuk itu pembangunan kesehatan harus mendapatkan prioritas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Untuk mengetahui secara umum kondisi pembangunan kesehatan dapat dilihat dari status kesehatan dan gizi masyarakat. Kondisi pembangunan kesehatan dapat diketahui dari beberapa indikator yaitu diantaranya angka kematian bayi, kematian ibu melahirkan, prevalensi gizi kurang dan umur angka harapan hidup. Secara umum indikator kesehatan Indonesia menunjukkan perbaikan namun laju perbaikan itu dinilai masih lambat jika dibandingkan dengan negara tetangga. Kondisi kesehatan Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura, Malaysia, Thailand dan Filipina. Bahkan

⁶ Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 4-5.

Indonesia sudah tertinggal dari Vietnam yang beberapa tahun yang lalu masih di belakang Indonesia.⁷

Salah satunya Angka Kematian Ibu (AKI). Berdasarkan laporan Indeks Pembangunan Manusia yang dikeluarkan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) 2013, AKI Indonesia masih 220 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara negara tetangga di ASEAN, seperti Singapura, mencatatkan angka 3, Brunei 24, Malaysia 29, Thailand 48, Vietnam 59, dan Filipina 99. Indonesia hanya lebih baik dari Kamboja, Laos dan Timor Leste.⁸

Dalam sebuah artikel (pencerah nusantara) disebutkan lambatnya laju perbaikan kesehatan Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:⁹

1. Problem Kapasitas, kurangnya kompetensi tenaga medis, standar pelayanan kesehatan yang rendah, lemahnya kesadaran masyarakat untuk aktif terlibat dalam membangun Indonesia yang lebih sehat.
2. Problem Kelembagaan Pelayanan Kesehatan, standar profesi dan pelayanan kesehatan belum merata, peralatan dan fasilitas kesehatan tidak memadai, kemitraaan yang kurang sinergis.
3. Sistem Pelayanan Kesehatan Primer, struktur dan alur kesehatan masyarakat kurang jelas, jaminan kesehatan bagi kaum miskin, marjinal dan perempuan masih kurang, lemahnya integrasi dan sinergi antara pelaku pelayanan kesehatan.

⁷ Siti Nur Latifah, "Mahasiswa Kesehatan Masyarakat dan Berbagai Permasalahan Kesehatan di Indonesia", <http://kesehatan.kompasiana.com/> diakses tanggal 9 September 2013.

⁸ *Ibid.*

⁹ Pencerah Nusantara, "Masalah Kesehatan di Indonesia", <http://pencerahnusantara.org/news/>, diakses tanggal 10 Oktober 2013.

Untuk itu perlu adanya upaya meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat Indonesia dan salah satunya melalui upaya pemberdayaan masyarakat terutama di bidang kesehatan melalui posdaya yang saat ini sudah mulai dikembangkan.

Posdaya sendiri sebagaimana dijelaskan dalam *Buku Pedoman Pembentukan Dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga Posdaya* adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya agama, pendidikan, kesehatan, wirausaha dan lingkungan hidup, sehingga keluarga secara harmonis bisa tumbuh mandiri di desanya.¹⁰

Posdaya merupakan gagasan yang dicanangkan oleh Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) yang bekerjasama dengan berbagai pihak seperti kalangan perguruan tinggi dan pemerintah daerah. Sebagai salah satu ujung tombak pembangunan, posdaya juga berperan dalam meningkatkan laju pembangunan di bidang kesehatan dengan melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan jumlah posdaya yang sudah terbentuk di Indonesia saat ini berjumlah sekitar 5.155 posdaya¹¹, di Kabupaten Bantul

¹⁰ Haryono Suyono & Rohadi Haryanto, *Buku Pedoman Pembentukan Dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga Posdaya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm. 6.

¹¹ Posdaya IPB, "Posdaya Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat", <http://posdayaipb.blogspot.com/> diakses tanggal 15 Oktober 2013.

sudah terbentuk kurang lebih 933 posdaya sesuai jumlah dusun yang ada di Kabupaten Bantul.¹²

Salah satu posdaya yang terbilang berhasil di wilayah Bantul dalam melakukan pemberdayaan masyarakat terutama di bidang kesehatan adalah Posdaya Edelwys di Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta. Dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat, posdaya ini melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, kalangan perguruan tinggi dan perusahaan yang berminat melalui program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*).¹³

Posdaya Edelwys di Dusun Serut yang sudah berdiri sejak tahun 2007 telah melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bisa dikatakan berhasil dalam upaya memberdayakan masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul. Bukti keberhasilannya bisa dilihat dari penghargaan-penghargaan yang telah diperoleh oleh Dusun Serut serta perubahan perilaku masyarakat yang kini semakin peduli akan kesehatan dan kebersihan lingkungan. Dalam bidang kesehatan, Posdaya Edelwys banyak melakukan program kegiatan diantaranya melalui posyandu dan kegiatan peningkatan kesehatan lainnya.¹⁴

¹² Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, "Menko Kesra Resmikan Sentra Kulakan Koperasi Posdaya", <http://www.menkokesra.go.id/content/menko-kesra-resmikan-sentra-kulakan-koperasi-posdaya> diakses tanggal 25 Mei 2014.

¹³ Observasi dan wawancara dengan Bpk. Rahmat Tobadiyana, Kepala Dusun Serut Palbapang Bantul, di Dusun Serut pada tanggal 15 Oktober 2013.

¹⁴ *Ibid.*



Gambar 1. Posdaya Edelwys (Dokumentasi Pribadi)

Pada akhirnya penulis tertarik menjadikan Posdaya Edelwys sebagai tempat penelitian karena selain keberhasilan yang sudah diperoleh, semangat prinsip pemberdayaan yang diusung oleh Posdaya Edelwys sangat berkaitan erat dengan bidang Kesejahteraan Sosial yaitu intervensi pekerjaan sosial pada level makro terhadap suatu komunitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, skripsi ini akan membahas permasalahan :

1. Bagaimana peran Posdaya Edelwys dalam melakukan pemberdayaan kesehatan masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul?
2. Bagaimana hasil yang dicapai oleh Posdaya Edelwys dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Posdaya Edelwys dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini :

1. Mengetahui peran yang dilakukan oleh Posdaya Edelwys dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul.
2. Mengetahui hasil yang dicapai oleh Posdaya Edelwys dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh Posdaya Edelwys dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan akan memperkaya referensi yang dapat berguna sebagai dasar-dasar pemikiran untuk lebih memahami tentang pemberdayaan masyarakat.

2. Bagi Posdaya Edelwys atau Masyarakat Dusun Serut

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa saran kepada Posdaya Edelwys atau masyarakat Dusun Serut dalam upaya pemberdayaan masyarakatnya.

3. Bagi Peneliti

Menambah informasi keilmuan bagi peneliti tentang pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan.

F. Kajian Pustaka

1. M. Abdul Khalim Asidiq, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Darussalam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri” (Studi Kasus Di Ponpes Darussalam Jogokerten Trimulyo Sleman). Skripsi ini membahas tentang peran Pondok Pesantren Darussalam dalam pemberdayaan ekonomi santri dan bagaimana respon para santri yang ikut terlibat di dalamnya. Cara yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi santri disini adalah melalui pengolahan roti dan telur asin. Hasil dari pemberdayaan berupa meningkatnya pendapatan santri yang mengikuti program tersebut.¹⁵
2. Siti Rosanti, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul”. Skripsi ini membahas tentang peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Guwosari. Karang Taruna Dipo Ratna Muda melihat masih banyak masyarakat yang belum mendapat pekerjaan sehingga Karang Taruna Dipo Ratna Muda ini melakukan pemberdayaan dalam bidang ekonomi untuk membantu masyarakat. Cara yang dilakukan

¹⁵ M. Abdul Khalim Asidiq, *Peran Pondok Pesantren Darussalam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus Di Ponpes Darussalam Jogokerten Trimulyo Sleman)*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Guwosari melalui pelatihan wirausaha.¹⁶

3. Kurnia Pramujiharjo, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Muslim (Studi kasus Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul)”. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilaksanakan oleh koperasi dalam memberdayakan para wanita di Dusun Kedungpring. Upaya pemberdayaan yang dilakukan koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa diantaranya pemberdayaan manusia, pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan religiusitas dan pemberdayaan sosial.¹⁷

Dari ketiga skripsi di atas sama-sama mengusung tema tentang pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan dalam skripsi ini penulis mengusung tema tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Posdaya Edelwys namun bukan dalam bidang ekonomi tetapi dalam bidang kesehatan.

¹⁶ Siti Rosanti, *Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2011).

¹⁷ Kurnia Pramujiharjo, *Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Muslim (Studi kasus Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul)*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Posdaya

Dalam *Buku Pedoman Pembentukan Dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga Posdaya* dijelaskan bahwa pada tahun 2005 dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Nasional, Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan petunjuk untuk segera merevitalisasi Posyandu atau penyegaran Posyandu dikarenakan pada saat itu sedang terjadi krisis gizi buruk, meningkatnya angka polio yang diduga karena menurunnya intensitas pembinaan dan kegiatan Posyandu. Di lain pihak permasalahan dan kebutuhan keluarga Indonesia makin berkembang dan kompleks sehingga perlu adanya solusi pemberdayaan yang dinamis agar keluarga mampu melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik.

Untuk menjawab persoalan tersebut tidak cukup hanya dengan mengoptimalkan Posyandu. Maka muncullah konsep Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) yang merupakan wahana pemberdayaan 8 fungsi keluarga secara terpadu utamanya fungsi agama atau Ketuhanan Yang Maha Esa, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi atau wirausaha dan fungsi lingkungan.¹⁸

a. Pengertian Posdaya

Sebagaimana dijelaskan di dalam latar belakang, pengertian posdaya adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi,

¹⁸ Haryono Suyono & Rohadi Haryanto, *Buku Pedoman Pembentukan Dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga Posdaya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm. 4-6.

edukasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya agama, pendidikan, kesehatan, wirausaha dan lingkungan hidup, sehingga keluarga secara harmonis bisa tumbuh mandiri di desanya.¹⁹

Kegiatan yang dilakukan posdaya berdasarkan asas gotong-royong dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta menambah bekal ilmu pengetahuan, keterampilan dan mendorong dalam pemantapan fungsi-fungsi keluarga. Pemantapan fungsi fungsi keluarga diharapkan setiap keluarga mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, mandiri dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

Posdaya bukan dimaksudkan untuk mengganti pelayanan terpadu yang sudah ada seperti posyandu melainkan untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan yang dinamis. Terpadu berarti dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pembinaan dan evaluasi program melibatkan berbagai petugas atau sukarelawan secara terkoordinasi, serasi dan dinamis, yaitu antara petugas pemerintah, organisasi social dan unsur-unsur masyarakat.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 8.

b. Maksud dan Tujuan Posdaya

Posdaya bisa dikembangkan dari Posyandu atau kelompok dengan kegiatan awal apa saja seperti koperasi, kelompok tani, kelompok ternak dan sebagainya. Posdaya adalah wadah bagi semua anggota keluarga dengan bidang garapan lebih luas. Posdaya tempat menempa kebersamaan, kepedulian sesama anak bangsa dan perhatian nyata untuk saling mengulurkan tangan dan saling membantu dalam pemberdayaan.²¹ Keluarga yang kondisi sosial ekonomi dan budayanya lemah dirangsang untuk ikut menyatu dalam Posdaya bersama keluarga lain yang lebih mampu. Karena itu dalam Posdaya harus selalu diberikan perhatian untuk mengundang keluarga kurang mampu mengikuti proses pemberdayaan bersama melalui kegiatan Posdaya.

Apabila posdaya dikembangkan dari posyandu, maka kegiatan posyandu itu harus ditambah dengan kegiatan advokasi fungsi- fungsi keluarga lain yang lebih luas, misalnya kegiatan dalam bidang Kesehatan Anak, Petunjuk Praktis tentang Tumbuh Kembang Anak, pendidikan anak usia dini atau PAUD. Tambahan itu awalnya sejalan dengan kemampuan Posyandu yang bersangkutan dengan masalah KB dan Kesehatan, yaitu dengan menambah kegiatan melalui kelompok keluarga yang mempunyai anak batita-balita, misalnya kelompok Bina Keluarga Balita (BKB). Bisa pula dikembangkan upaya untuk mempersiapkan pendidikan anak usia SD, SLTP, SLTA dan pelatihan

²¹ *Ibid*, hlm.11.

keampilan. Kegiatan tersebut bisa diperkenalkan melalui kelompok keluarga yang mempunyai anak remaja, yaitu kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR). Kegiatan lain bisa diperkenalkan pada remaja yang lebih dewasa melalui kelompok keluarga yang mempunyai anak dewasa, yaitu kelompok Bina Keluarga Dewasa (BKD). Perkembangan lebih lanjut akan memunculkan kelompok lansia, kelompok penyandang cacat, kelompok keluarga kurang mampu dan kelompok keluarga dengan kegiatan ekonomi produktif atau koperasi.

Selain dari posyandu, posdaya juga bisa dikembangkan oleh kelompok koperasi atau pengusaha yang mempunyai kegiatan usaha di kampungnya. Pengusaha atau pengurus koperasi bisa menjadikan koperasi atau pusat usaha dari pengusaha itu sebagai pos untuk kegiatan kemasyarakatan. Pos ini mengajak keluarga lain yang belum menjadi anggotanya, atau tidak terlibat dalam usahanya. Pengusaha atau pengurus koperasi kemudian menambah kegiatan kelompok itu dengan program-program sosial kemasyarakatan seperti pendidikan dan kesehatan sehingga pengusaha atau pengurus koperasi itu ikut membangun dari sebagian keuntungan usahanya.²²

Sebagaimana dijelaskan dalam *Buku Pedoman Pengembangan dan Pembentukan Posdaya*, pengembangan posdaya ditujukan untuk tercapainya hal-hal sebagai berikut:²³

²² Wawancara dengan Bpk. Rahmat Tobadiyana, Kepala Dusun Serut Palbapang Bantul, pada tanggal 15 Oktober 2013.

²³ Haryono Suyono & Rohadi Haryanto, *Buku Pedoman*, hlm. 12.

- 1) Dihidupkannya dukungan sosial budaya atau sosial kapital seperti budaya hidup gotong royong dalam masyarakat untuk saling peduli sesama anak bangsa, saling tolong menolong antar keluarga dengan keluarga lain, saling mengulurkan bantuan pemberdayaan secara terpadu atau bersama-sama memecahkan masalah kehidupan yang kompleks, melalui wadah atau forum yang memberi kesempatan setiap keluarga untuk saling asah, asih dan asuh, dalam memenuhi kebutuhan membangun keluarga bahagia dan sejahtera.
- 2) Terpeliharanya infrastruktur sosial kemasyarakatan yang terkecil dan solid, yaitu keluarga yang dapat menjadi perekat atau kohesi sosial, sehingga tercipta suatu kehidupan yang rukun, damai dan memiliki dinamika yang tinggi.
- 3) Terbentuknya lembaga sosial dengan keanggotaan dan partisipasi keluarga di desa atau kelurahan yang dinamis dan menjadi wadah atau wahana partisipasi sosial, dimana setiap keluarga dapat memberi dan menerima pembaharuan yang bisa membantu proses pembangunan kehidupan keluarga dengan mulus dan sejuk.

c. Sasaran dan Jenis Kegiatan

Sasaran kegiatan yang dituju adalah terselenggaranya upaya bersama sehingga setiap keluarga mampu melaksanakan delapan fungsi keluarga. Dalam rangka pelaksanaan *Milenium Development Goals* (MDGs), pengembangan fungsi keluarga tersebut diarahkan

kepada lima prioritas sasaran utama, yaitu komitmen para pimpinan dan sesepuh tingkat desa dan pedukuhan, kecamatan dan kabupaten, pengembangan fungsi keagamaan, fungsi Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi kewirausahaan dan fungsi lingkungan hidup yang memberi makna terhadap kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Secara bertahap untuk mencapai sasaran pemberdayaan keluarga melalui posdaya dapat ditempuh melalui langkah-langkah dengan materi muatan sebagai berikut :²⁴

- 1) Peningkatan kepedulian dan komitmen pemimpin atau sesepuh masyarakat pada umumnya seperti walikota, bupati, camat, kepala desa, pamong dan sebagainya.
- 2) Pemberdayaan Fungsi Keagamaan dan Budi Pekerti

Sasaran utamanya adalah pada keluarga muda, yaitu kepala keluarga dengan anak balita (umur dibawah lima tahun) atau anak remaja dengan tujuan agar kedua orang tua tidak saja memahami masalah agama tetapi bisa menjadi penuntun bagi anak- anaknya dalam masalah keagamaan sejak usia dini.

Ajakan kepada keluarga dengan anggota anak-anak remaja dan dewasa dengan tujuan agar kedua orang tua mengajak anak-anaknya melaksanakan ajaran agama secara konkrit melalui

²⁴ *Ibid*, hlm. 13

partisipasi dalam kegiatan Posdaya berupa kegiatan peduli sesama anak bangsa dan atau kegiatan sosial lainnya.

Posdaya bisa menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti lomba yang bernuansa keagamaan untuk merangsang minat dan mutu pendalaman keagamaan di daerah yang bersangkutan.

3) Pemberdayaan Fungsi Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan

Sasaran utamanya adalah keluarga muda, yaitu keluarga yang baru menikah, keluarga dengan anak batita atau keluarga dengan anak balita, keluarga dengan isteri sedang mengandung, keluarga dengan istri yang baru saja melahirkan dan keluarga dengan isteri yang sedang menyusui. Keluarga muda dengan anak-anak di bawah usia 15 tahun. Tujuannya adalah agar setiap keluarga melakukan pembinaan ibu hamil, ibu menyusui, memelihara bayi usia antara 0 sampai 1 tahun dengan baik melalui imunisasi, makanan bergizi dan segala keperluan untuk tumbuh kembang secara optimal.

4) Pemberdayaan Fungsi Pendidikan

Sasaran utamanya adalah keluarga dengan anak-anak dibawah usia 15 tahun dengan tujuan agar seluruh anak-anak usia tersebut dapat disekolahkan, baik pada kegiatan PAUD, TK maupun sekolah dasar dan SMP sebagai bagian wajib belajar.

5) Pemberdayaan Fungsi Kewirausahaan

Sasaran utamanya adalah keluarga muda yang mempunyai anak balita atau keluarga yang mempunyai anak di bawah usia 15 tahun. Tujuannya adalah agar keluarga dengan anak-anak yang masih kecil itu memperoleh pemberdayaan dalam bidang wirausaha sehingga makin mempunyai akses terhadap kesempatan kerja yang terbuka.

6) Pemberdayaan Lingkungan Hidup dan Keluarga Bergizi.

Sasaran utamanya adalah pemeliharaan, penyegaran, pengembangan dan pemanfaatan lingkungan sekitar rumah atau di lingkungan alam lainnya, termasuk pemeliharaan sanitasi dan pemanfaatan tanah-tanah kosong, lahan tidur di sekitar rumah atau lingkungan desa.

Tujuannya adalah agar setiap keluarga dapat memelihara, mengembangkan dan memanfaatkan halaman atau tanah kosong dengan menanam tanaman yang berguna untuk memelihara kelestarian alam, merawat lingkungan dan memperbesar manfaat untuk peningkatan gizi atau pendapatan keluarga.

d. Sumber Daya Posdaya

Agar kegiatan Posdaya terlaksana dengan baik perlu dukungan tenaga, dana dan sarana. Sumber-sumber dukungan antara lain adalah :²⁵

²⁵ *Ibid*, hlm. 33-35.

1) Tenaga

a) Tenaga KB (Keluarga Berencana) dan Kesehatan antara lain :

1. Pimpinan dan Staf Dinas Kesehatan atau Badan KB tingkat Kabupaten atau Kota
2. Pimpinan dan staf Puskesmas
3. PPLKB (Petugas Pengawas Lapangan Keluarga Berencana)
4. Bidan Puskesmas atau Bidan Desa
5. Pembantu Bidan atau Perawat

b) Sektor pembangunan pendidikan dan sosial :

1. Dinas Pendidikan tingkat Kabupaten atau Kota dan Kecamatan
2. Tim Pembina LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa)
3. Tim penggerak PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)
4. Kader-kader P3K (sosial)

c) Unsur Masyarakat :

1. L K M D
2. Alim Ulama
3. Guru-guru
4. Para Pengusaha di Desa dan Kecamatan
5. Kader Posyandu
6. PPKBD (Pembantu Pembina KB Desa)
7. Sub PPKBD
8. Kader Dasawisma

9. Kader Pembangunan Desa
10. Kader Pemuda atau Karang Taruna
11. Para siswa SMP dan SMA setempat
12. Pramuka

d) Unsur pamong :

1. Camat
2. Lurah atau Kepala Desa dan perangkatnya, termasuk Kepala Dusun, Dukuh atau RW atau RT.

2) Sumber Dana dan Sarana

Dapat berasal dari sumber-sumber berikut:

a) APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara):

1. Dinas Kesehatan
2. Badan KB
3. Dinas Pendidikan
4. Dinas Sosial
5. Dinas Agama
6. Dinas Koperasi
7. Sektor pembangunan lain yang terkait.

b) APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah):

1. Propinsi
2. Kabupaten atau Kota

c) Swadaya masyarakat, zakat dan sumbangan sosial lainnya

d) Sumbangan dari donator lainnya yang tidak mengikat.

e) Dukungan dari perusahaan sebagai tanggung jawab sosial.

2. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Islam sebagai agama rahmatan lil' alamin mengajarkan tentang kehidupan dalam segala aspek. Termasuk di dalamnya mengajarkan bagaimana seharusnya menjalani hidup. Dalam al-Qur'an dan hadist juga mengajarkan tentang prinsip pemberdayaan sebagaimana tertuang dalam ayat a-Qur'an dan hadist sebagai berikut :

*“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*²⁶

*“Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.”*²⁷

“Sesungguhnya apabila seseorang di antara kalian mengambil tambang kemudian mencari kayu bakar dan diletakkan diatas punggungnya, hal itu adalah lebih baik baginya dari pada ia mendatangi seseorang yang telah dikarunai keutamaan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, kemudian meminta-minta padanya, adakalanya diberi dan ada kalanya ditolak.”(HR Bukhari Muslim)²⁸

Ayat al-Quran dan hadist tersebut menyinggung tentang prinsip pemberdayaan, yaitu tentang anjuran untuk bekerja melaksanakan urusan duniawi, mencari rizki Allah yang halal serta anjuran untuk

²⁶ Tafsir Depag Surah Al-Taubah (9): 105, <http://users6.nofeehost.com/alquranonline/AlquranTafsir.asp?pageno=6&SuratKe=9#Top>, diakses tanggal 25 Mei 2014.

²⁷ Tafsir Depag Surah Al-Jumu'ah (62): 10, <http://users6.nofeehost.com/alquranonline/AlquranTafsir.asp?SuratKe=62>, diakses tanggal 25 Mei 2014.

²⁸ Mimbar Global, “Bekerja Dalam Pandangan Islam”, http://www.minbarindo.com/Akhlak_Dan_Moral/Bekerja_dalam_pandangan_Islam.aspx, diakses 25 Mei 2014.

berusaha dengan kemampuan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Menurut Edi Suharto, secara konseptual pemberdayaan adalah *empowerment*, berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada suatu kondisi dimana seseorang yang termasuk kelompok rentan dan lemah memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka terhindar dari kelaparan, kebodohan dan penyakit; dapat mengakses sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan, pelayanan dan barang yang mereka butuhkan ; dan dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.²⁹

Pemberdayaan dibagi dalam dua pengertian yaitu sebuah tujuan dan proses. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan masyarakat lemah. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya dan mandiri.³⁰

Sedangkan menurut Ginanjar Ksrtasasmita *pemberdayaan masyarakat adalah upaya-upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan*

²⁹ Edi Suharto, “Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin”, http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_30.htm, diakses tanggal 30 Oktober 2013.

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 59-60.

*dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan rakyat.*³¹

Dalam pengertian lain yang lebih sederhana, pengembangan sumber daya manusia diartikan sebagai memperluas horizon pilihan bagi masyarakat banyak. Artinya masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan mempunyai kesempatan untuk mengupayakan pilihan-pilihannya sendiri.³²

b. Strategi Pemberdayaan

Dalam buku Edi Suharto, Parson menyatakan bahwa proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif. Tidak ada literature yang menyatakan bahwa pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu karena hal ini bukan strategi utama pemberdayaan. Namun tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan secara kolektif. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan dalam tiga level pemberdayaan yaitu mikro, mezzo dan makro.³³

- 1) Level Mikro. Pemberdayaan ini dilakukan secara individu terhadap klien melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*.

³¹ Ginanjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta : PT. Pustaka Cedesindo, 1996), hlm. 144.

³² Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 29.

³³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat*, hlm. 66-67.

- 2) Level Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien yang berkelompok. Pemberdayaan dilakukan menggunakan kelompok sebagai media intervensi.
- 3) Level Makro. Pemberdayaan ini mempunyai sasaran yaitu perubahan sistem lingkungan masyarakat yang lebih luas. Strategi pendekatan yang digunakan seperti perumusan kebijakan, perenanaan sosial, aksi sosial, *lobiyying*, manajemen konflik, kampanye dan sebagainya.

c. Tahapan Pemberdayaan

Dalam melakukan pemberdayaan terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu:³⁴

- 1) Tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa peningkatan pengetahuan, wawasan keterampilan, kecakapan sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan.
- 3) Tahapan peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kreatifitas menuju kemandirian.

d. Hasil Pemberdayaan

Hasil pemberdayaan dapat ditinjau secara kuantitatif maupun kualitatif. Kuantitatif dimungkinkan dengan hasil-hasil yang dicapai

³⁴ Jamihur, *Peranan Dompok Dhuafa Republika Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 19.

dapat dijelaskan dalam hal-hal yang bisa diukur. Secara kualitatif indikatornya adalah :

- 1) Adanya partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan bisa dalam bentuk aspirasi, sebagai pemimpin, menjadi juru runding dan sebagainya.³⁵
- 2) Kemandirian masyarakat. Indikator keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatnya harkat dan martabat dari masyarakat yang sebelumnya tidak mampu memenuhi kebutuhan menjadi mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Selain beberapa indikator di atas, keberhasilan juga bisa dinilai dari tingkat efektivitas dan efisiensi sebuah proses pemberdayaan. Efektivitas adalah seberapa besar proses pemberdayaan terhadap tercapainya hasil yang diharapkan. Efisiensi lebih ke besarnya usaha dan pengeluaran untuk mencapai tujuan pemberdayaan.³⁶

e. Peran Pelaku Perubahan dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Jim Ife dalam bukunya Isbandi Rukminto Adi yang berjudul *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, di sana dijelaskan terdapat empat peran utama yang harus dimiliki seorang *community worker* sebagai pemberdaya masyarakat. Peran utama tersebut yaitu peran fasilitatif,

³⁵ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 295.

³⁶ Sumarnugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta : PT Harindita, cet-2, 1987), hlm. 60.

peran edukational, peran representational dan peran teknis. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:³⁷

1) Peran Fasilitatif

Menurut Ife dalam peran fasilitatif terdapat tujuh peran khusus, yaitu animasi sosial, mediasi dan negosiasi, pemberi dukungan, membentuk konsensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan sumber daya dan mengorganisasi.

a) Animasi Sosial

Peran yang dapat dijalankan sebagai animasi social adalah member semangat, mengaktifkan, memberikan kekuatan, member inspirasi, motivasi kepada orang untuk melakukan sesuatu.

b) Mediasi dan Negosiasi

Program pengembangan masyarakat sering kali dihadapkan pada sebuah konflik kepentingan maupun konflik nilai. Saat itulah peran mediator sangat diperlukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan.

c) Pendukung

Sering kali masyarakat tidak cukup mempunyai kepercayaan diri untuk memaksimalkan kemampuannya, untuk itu dukungan dari pelaku perubahan sangat diperlukan.

³⁷ Ife Jim dalam Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 89.

d) Pembangun Konsensus

Membentuk consensus adalah kelanjutan dari peran mediasi. Tujuannya adalah untuk menyatukan perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat.

e) Fasilitasi Kelompok

Agar masyarakat dapat melakukan tugasnya secara maksimal perlu adanya peran fasilitasi dalam proses pemberdayaan masyarakat.

f) Pemanfaatan Sumber Daya

Pelaku perubahan harus bisa mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai ketrampilan dan sumber daya dalam masyarakat.

g) Mengorganisasi

Ketrampilan mengorganisasi melibatkan kemampuan pelaku perubahan untuk berfikir tentang hal-hal apa saja yang dibutuhkan, hal mana yang perlu dilakukan sendiri dan yang harus diprioritaskan.

2) Peran Edukasional

a) Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Membangkitkan kesadaran masyarakat diawali dengan upaya menghubungkan antara individu dan struktur yang lebih makro seperti struktur social dan politik. Hal ini bertujuan membantu

individu melihat permasalahan dari sudut pandang yang lebih luas.

b) Memberikan Informasi

Dalam upaya memberdayakan masyarakat, pelaku perubahan juga harus memberikan informasi yang mungkin belum diketahui oleh masyarakat. Informasi yang disampaikan hendaknya informasi yang relevan dan bermanfaat untuk menunjang kesejahteraan masyarakat.

c) Mengkonfrontasi

Teknik konfrontasi dilakukan jika memang sudah tidak ada solusi lain. Teknik konfrontasi ini haruslah dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum digunakan karena kadangkala teknik ini bisa merugikan relasi antara pelaku perubahan dan masyarakat sasarannya.

d) Pelatihan

Pelatihan merupakan peran edukasional yang paling spesifik karena secara mendasar memfokuskan pada upaya mengajarkan masyarakat bagaimana melakukan sesuatu hal. Dalam hal ini pelaku perubahan tidak selalu berperan sebagai orang yang member pelatihan, tetapi pelaku perubahan lebih banyak bertindak sebagai penghubung guna mencari tenaga yang kompeten untuk melakukan pelatihan.

3) Peran Representasioanal

a) Mendapatkan Sumber

Sumber yang dimaksud misalnya sumber pendanaan, tenaga, peluang pekerjaan, lembaga terkait ataupun sumber-sumber lainnya. Sumber-sumber dari luar tersebut dapat menunjang system sumber yang berasal dari masyarakat guna mencapai kesejahteraan masyarakat.

b) Advokasi

Advokasi kepentingan-kepentingan masyarakat pada dasarnya dapat dilakukan untuk membela kepentingan-kepentingan masyarakat yang tertindas dan termajinalkan agar hak-hak masyarakat dapat terpenuhi.

c) Memanfaatkan Media Massa

Media massa bisa menjadi pendukung yang sangat efektif terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Memanfaatkan media massa bisa berupa menyampaikan berita atau melakukan promosi melalui media cetak, elektronik, maupun media internet.

d) Hubungan Masyarakat

Kegiatan dalam peran ini adalah terlibat dalam suatu pertemuan dengan LSM, pertemuan dengan pemerintah, kelompok masyarakat lainnya ataupun bisa seperti menyebar poster, leaflets dan lain sebagainya.

e) Jaringan Kerja

Membangun jaringan kerja berarti mengembangkan relasi dengan berbagai pihak dan berupaya mendorong mereka ikut serta dalam proses pemberdayaan.

f) Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman

Dalam peran ini harus didasari dengan asumsi bahwa masyarakat tidak dianggap sebagai pihak yang tidak mengetahui apa-apa, namun masyarakat dianggap sebagai pihak yang sebenarnya menyimpan potensi dan pengetahuan yang dapat dipelajari.

4) Peran Teknis

a) Pengumpulan dan Analisa Data

Bisa juga dikatakan sebagai peran peneliti social dengan menggunakan berbagai metodologi yang sesuai. Penelitian social dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan masyarakat dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat secara tepat.

b) Menggunakan Komputer

Tidak dapat dipungkiri saat ini computer tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kemampuan menggunakan computer sangat penting untuk menunjang berbagai kegiatan seperti menyimpan data, analisis data, membuat proposal, laporan dan lain sebagainya.

c) Presentasi Verbal dan Tertulis

Kemampuan melakukan presentasi sangatlah penting untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan kepada masyarakat ataupun kepada pihak lain yang berpengaruh terhadap proses pemberdayaan. Presentasi tidak hanya dilakukan secara verbal tetapi bisa juga secara tertulis melalui laporan yang komunikatif.

d) Mengontrol dan Mengelola Keuangan

Dalam hal ini pelaku perubahan dapat berperan dalam pencatatan financial, pengawasan pertanggungjawaban pengeluaran, pengawasan anggaran, audit keuangan dan sebagainya.

f. Pemberdayaan dan Pekerjaan Sosial

Pemberdayaan merupakan bagian dari pekerjaan sosial. Prinsip-prinsip pekerjaan sosial, seperti 'menolong orang agar mampu menolong dirinya sendiri (*to help people to help themselves*), penentuan nasib sendiri (*self determination*), bekerja dengan masyarakat (*working with people*) dan bukan bekerja untuk masyarakat (*working for people*), menunjukkan bahwa pekerjaan sosial memiliki kaitan erat dan komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat.

Pekerjaan Sosial sendiri menurut Charles Zastrow yang dikutip Edi Suharto, merupakan sebuah aktivitas profesional dalam menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau

memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif dalam mencapai tujuannya.³⁸

Sehingga erat kaitannya antara pemberdayaan masyarakat dengan pekerjaan sosial yang termasuk dalam intervensi pekerjaan sosial pada level makro.

3. Konsep Kesehatan

a. Pengertian Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Orang yang mempunyai kekuasaan, harta berlimpah menjadi tidak berarti apabila tidak mempunyai kesehatan yang prima.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan pasal 1 dijelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.³⁹

Menurut organisasi PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yang mengurus tentang kesehatan WHO (*World Health Organization*), kesehatan diartikan sebagai keadaan baik secara menyeluruh termasuk

³⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 24.

³⁹ Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 1 ayat (1).

kondisi fisik, mental dan sosialnya, tidak sekedar ketiadaan suatu penyakit atau kecacatan.⁴⁰

b. Upaya Kesehatan

Dalam UU No. 36 Tentang Kesehatan dijelaskan, upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat.⁴¹

c. Pendekatan Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), pemulihan kesehatan (rehabilitatif) dan pelayanan kesehatan tradisional.⁴² Keseluruhan pelayanan tersebut dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

- 1) Pelayanan kesehatan promotif adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan.

⁴⁰ Rahma Daulima, "Sehat Menurut WHO Adalah", <http://www.scribd.com/doc/94690543/Sehat-Menurut-WHO-Adalah>, diakses tanggal 30 Oktober 2013.

⁴¹ Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 1 ayat (11).

⁴² Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Pasal 1 ayat (11-16)

- 2) Pelayanan kesehatan preventif adalah suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit.
- 3) Pelayanan kesehatan kuratif adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit, atau pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin.
- 4) Pelayanan kesehatan rehabilitatif adalah kegiatan dan atau serangkaian kegiatan untuk mengembalikan bekas penderita ke dalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan dan atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.

Tujuan penelitian kualitatif ialah untuk memperoleh data yang bersifat menyeluruh atau holistic dan mendalam.⁴³

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah serangkaian aktivitas (yang saling terkait) yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset yang ada.⁴⁴ Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1) Pengamatan (Observasi)

Observasi atau merupakan aktivitas pencatatan fenomena secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) dan non partisipatif atau dengan istilah lain mengumpulkan catatan baik sebagai peserta (insider) dan pengamat (*outsider*). Dalam melakukan observasi ini penulis telah melakukannya sebagai *outsider*. Penulis telah melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat Dusun Serut di bidang kesehatan dan hal terkait lainnya.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang, melibatkan seseorang yang berkepentingan ingin memperoleh

⁴³ Judistira K. Garna, *Dasar dan Proses Penelitian Sosial*, (Bandung: Primaco Akademika, 2008), hlm. 29.

⁴⁴ Ro'fah, *Bahan Ajar Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*, Program Strata 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

informasi dari lawan bicaranya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis melakukan wawancara dengan terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan pertanyaan secara lengkap dan cermat terkait permasalahan yang ingin diketahui. Akan tetapi dalam menyampaikan pertanyaan dilakukan secara bebas dan dalam situasi yang tidak terlalu formal dan tidak kaku.

Untuk memperoleh data yang lengkap penulis menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Dalam hal ini penulis memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang memiliki kebenaran dan pengetahuan yang mendalam. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan informan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian penulis. Informan yang dipilih dapat menunjuk informan lain yang dianggap lebih tahu.

Penulis telah mewawancarai beberapa pengurus Posdaya Edelwys diantaranya ketua Posdaya sekaligus Kepala Dusun Serut Bapak Rahmat Tobadiyana, Sekretaris Posdaya Edelwys sekaligus koordinator bidang kesehatan Ibu Endar Rismiyati, Ketua Posyandu Edelwys Ibu Sumiati, Ketua Azola Ibu Jumini dan beberapa warga masyarakat Dusun Serut.

⁴⁵ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 101-103.

3) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi atau sudah berlalu. Dokumen bisa berupa gambar, foto, tulisan atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari rangkaian teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

Dengan metode ini dapat mengetahui data-data yang bisa berupa catatan-catatan, laporan kegiatan, notulen rapat, foto dan sumber lainnya terkait sejarah, perkembangan, sarana dan sumber dana dimana informasi tersebut tidak di dapat dari metode-metode sebelumnya atau bisa dijadikan penguat dari informasi sebelumnya.

Penulis telah mengumpulkan beberapa dokumen terkait Posdaya Edelwys dan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Posdaya Edeleys diantaranya surat kabar, majalah dan artikel di internet yang memuat tentang Posdaya Edelwys Dusun Serut, sertifikat penghargaan, foto-foto dan lain sebagainya.

3. Validitas Data

Untuk mengetahui apakah data penelitian yang sudah didapat sesuai dengan kenyataan perlu dilakukan validasi data. Validasi data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis, terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validasi

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 270.

membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadiannya.⁴⁷

Salah satu teknik untuk melakukan validasi data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Denzin dalam bukunya Moloeng yang ditulis Andi Parstowo dijabarkan menjadi empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁸ Dari empat macam triangulasi, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sumber.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁴⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), hlm. 105.

⁴⁸ Andi Prastowo, "Pengertian Teknik Triangulasi", <http://dunia-penelitian.blogspot.com/2011/10/pengertian-teknik-triangulasi.html>, diakses tanggal 11 November 2013.

4. Analisis Data

Penelitian deskriptif berupaya untuk memberikan uraian yang bersifat deskriptif tentang suatu kolektivitas dan representatifitas. Tujuan utamanya ialah menggambarkan atau mengungkapkan realitas sosial yang sedemikian kompleks agar relevansi antropologi dan sosiologi dapat tercapai. Realitas sosial yang kompleks agar dapat dianalisis perlu disederhanakan dengan cara melakukan penggolongan atau klasifikasi data.⁴⁹

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam analisis data penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait keutamaan dari masalah yang diteliti.
- 2) Mendeskripsikan bahan-bahan yang sudah dihimpun dan disusun sedemikian rupa.
- 3) Menganalisa data dengan melakukan interpretasi berdasarkan teori-teori yang sudah dikemukakan.
- 4) Menyajikan data secara obyektif keseluruhan hasil analisa itu, sehingga mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.

⁴⁹ Judistira K. Garna, *Dasar dan Proses Penelitian Sosial*, (Bandung: Primaco Akademika, 2008), hlm. 34.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I, merupakan pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengarah kajian bab-bab selanjutnya yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu akan membahas gambaran umum dari Dusun Serut dan Posdaya Edelwys meliputi : letak geografis, sejarah berdirinya posdaya, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, sumber dana.

Bab III, berisikan tentang pembahasan mengenai peran yang dilakukan Posdaya Edelwys dalam pemberdayaan kesehatan di Dusun Serut Palbapang Bantul yang memuat kegiatan proses pemberdayaan di bidang kesehatan, hasil-hasil yang dicapai dan kendalanya.

Bab IV, penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan diakhiri kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah penulis kemukakan dari bab I sampai bab III, maka skripsi dengan judul “*Peran Posdaya Edelwys Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dusun Serut*” dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Peran-peran yang dilakukan Posdaya Edelwys dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat Dusun Serut meliputi peran fasilitatif, peran edukatif, peran perwakilan dan peran teknis. Dalam peran fasilitatif yang dilakukan Posdaya Edelwys diantaranya sebagai koordinator, mediator, pemberi support, dan memfasilitasi kelompok. Peran edukatif meliputi pelatihan kader kesehatan, pelatihan keterampilan dan penyampaian informasi. Peran perwakilan meliputi membangun jejaring dan mendapatkan sumber. Sedangkan dalam peran teknis yang dilakukan Posdaya Edelwys meliputi manajemen organisasi, pengawasan financial dan strategi promosi.
2. Hasil pemberdayaan kesehatan yang telah dicapai oleh Dusun Serut yang utama diantaranya adalah pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan meningkat serta masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan pemberdayaan kesehatan. Selain itu berkat adanya kegiatan pemberdayaan, Dusun Serut banyak mendapat penghargaan dan menjadi tempat kunjungan berbagai instansi maupun swasta.

3. Faktor penghambat yang dialami Posdaya Edelwys dalam pemberdayaan kesehatan diantaranya rendahnya Sumber Daya Manusia, terbatasnya fasilitas, pendanaan dan cibiran sebagian masyarakat.

B. Saran-saran

Dari uraian tentang “*Peran Posdaya Edelwys Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta*”, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh pihak terkait:

1. Lebih meningkatkan *networking* dan kerjasama dengan berbagai pihak, baik instansi pemerintah maupun swasta agar program-program pemberdayaan yang dijalankan dapat berjalan optimal.
2. Merangkul masyarakat yang bersikap negatif terhadap program pemberdayaan dengan cara yang bijak agar mau mendukung dan ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan.
3. Melakukan kaderisasi kepada para pemuda setempat sebagai penerus di masa depan.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentu saja skripsi yang Penulis susun ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan sebagai usaha perbaikan agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Semoga skripsi yang Penulis susun ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi Penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Ginanjart Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta : PT Pustaka Cedesindo, 1996.

Haryono Suyono & Rohadi Haryanto, *Buku Pedoman Pembentukan Dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga Posdaya*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009.

Jamihur, *Peranan Dompok Dhuafa Republika Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Judistira K. Garna, *Dasardan Proses Penelitian Sosial*, Bandung: Primaco Akademika, 2008.

Kurnia Pramujiharjo, *Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Muslim (StudiKasus Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Erlangga, 2009.

M. Abdul Khalim Asidiq, *Peran Pondok Pesantren Darussalam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (StudiKasus Di Ponpes Darussalam Jogokerten Trimulyo Sleman)*, skripsi tidak diterbitkan ,Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2011.

Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 2003.

Ro'fah, *Bahan Ajar Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*, tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2012.

Siti Rosanti, *Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*, skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sumarnugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta : PT Harindita, 1987.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Wawancara dengan Bpk. Rahmat Tobadiyana, Dukuh Dusun Serut Palbapang Bantul, pada tanggal 15 Oktober 2013.

Akses Internet:

Andi Prastowo, “Pengertian Teknik Triangulasi”, <http://dunia-penelitian.blogspot.com/2011/10/pengertian-teknik-triangulasi.html>, diakses tanggal 11 November 2013.

Ayu Astriyani, “Peran dan Tugas Guru”, <http://kumpulantugaskita.blogspot.com>, diakses tanggal 30 Oktober 2013.

Edi Suharto, “Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin”, http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_30.htm, diakses tanggal 30 Oktober 2013.

Mimbar Global, “Bekerja Dalam Pandangan Islam”, [http://www.minbarindo.com/Akhlaq Dan Moral/Bekerja dalam pandangan Islam.aspx](http://www.minbarindo.com/Akhlaq_Dan_Moral/Bekerja_dalam_pandangan_Islam.aspx) , diakses 25 Mei 2014.

Posdaya IPB, “Posdaya Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat”, <http://posdayaipb.blogspot.com/> diakses tanggal 15 Oktober 2013.

Pencerah Nusantara, “Masalah Kesehatan di Indonesia”, <http://pencerahnusantara.org/news/>, diakses tanggal 10 Oktober 2013.

Rahma Daulima, “Sehat Menurut WHO Adalah“, <http://www.scribd.com/doc/94690543/Sehat-Menurut-WHO-Adalah>, diakses tanggal 30 Oktober 2013.

Siti Nur Latifah, "Mahasiswa Kesehatan Masyarakat dan Berbagai Permasalahan Kesehatan di Indonesia", <http://kesehatan.kompasiana.com/> diakses tanggal 9 September 2013.

Tafsir Depag Surah Al-Taubah (9) : 105, http://users6.nofeehost.com/alquranonline/Alquran_Tafsir.asp?pageno=6&SuratKe=9#Top, diakses tanggal 25 Mei 2014.

Tafsir Depag Surah Al-Jumu'ah (62) : 10, <http://users6.nofeehost.com/alquranonline/AlquranTafsir.asp?SuratKe=62>, diakses tanggal 25 Mei 2014.



LAMPIRAN



CURRICULUM VITAE

Nama : Majid Muhammad
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 11 Februari 1990
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Bangsa : Indonesia
Alamat : Serut Palbapang Bantul Yogyakarta

Nama Orang Tua

Ayah : Sumadi
Ibu : Waliyah

Riwayat Pendidikan :

- 1. TK ABA Pantisiwi Serut tahun 1996**
- 2. SD Muhammadiyah Serut tahun 2002**
- 3. SMP Negeri 1 Bantul tahun 2005**
- 4. SMK Negeri 2 Yogyakarta 2008**

PEDOMAN WAWANCARA

Tentang Dusun Serut

1. Bagaimana sejarah Dusun Serut?
2. Bagaimana kondisi masyarakat Dusun Serut?
3. Bagaimana gambaran umum Dusun Serut?

Tentang Posdaya Edelwys

1. Bagaimana sejarah berdirinya Posdaya Edelwys?
2. Apa arti nama Edelwys?
3. Apa Visi dan Misi Posdaya Edelwys?
4. Struktur kepengurusan Posdaya Edelwys?
5. Apa saja program kerja yang dilakukan Posdaya Edelwys?

Tentang Pemberdayaan

1. Apa program pemberdayaan kesehatan yang dilakukan di Dusun Serut?
2. Kapan program-program pemberdayaan kesehatan dilakukan?
3. Siapa saja yang berperan dalam program pemberdayaan kesehatan tersebut?
4. Apakah program pemberdayaan kesehatan melibatkan pihak lain?
5. Peran apa saja yang dilakukan oleh mitra kerjasama?
6. Bagaimana peran yang dilakukan Posdaya Edelwys dalam pemberdayaan kesehatan?

7. Bagaimana cara menjalin kerjasama dengan pihak lain?
8. Dari mana biaya pemberdayaan diperoleh?
9. Bagaimana hasil pemberdayaan kesehatan yang dilakukan terhadap masyarakat Dusun Serut?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pemberdayaan kesehatan yang dilakukan?
11. Apa prestasi Dusun Serut dan Posdaya Edelwys?
12. Penghargaan apa saja yang sudah diperoleh Dusun Serut dan Posdaya Edelwys?
13. Apa kendala yang dialami dalam proses pemberdayaan kesehatan?
14. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah dijalankannya program pemberdayaan kesehatan?

FOTO-FOTO



Wawancara dengan Bpk Rahmat Tobadiyana (Kepala Dusun Serut dan Ketua Posdaya Edelwys)



Kegiatan Posyandu Lansia



Apotik Hidup dan Kebun Bergizi



Kegiatan Kelompok Azola



Ibu Jumini Ketua Azola



Ibu Endar Rismiyati Sekretaris dan Koordinator Kesehatan Posdaya Edelwys